

Perubahan Bentuk Kata (*Katsuyou*) Dialek Osaka dan Fungsi Kalimat Dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) dalam Komik *Detective Conan* Seri ke 831-833

Laily Arisma

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lailyarisma@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd.M.Ed.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

大阪弁がユニークであるのは、「活用」である。いくつかの部分の大阪弁の活用は、標準語と違う。その違いは動詞、形容詞と助動詞で構成されていることである。また、いくつかの大阪弁の文の形に対する共通語はない。

本研究の課題は：(1) 名探偵コナン第 831～833 話の漫画シリーズにおいて大阪弁の動詞、形容詞、助動詞の活用、(2) 名探偵コナン第 831～833 話の漫画シリーズにおいて大阪弁の文の機能 (V-はる・V-やる/-よる)、を説明することである。

この研究は、記述定性的な方法を利用していた。データ・ソースは名探偵コナン第 831～833 話の漫画シリーズで、データは大阪方の話し手によって話される単語と文である。データを観測した時、173 つ大阪弁の生データが見つげられた。大阪弁の活用と文の機能に焦点を当てた後、142 つのデータが見つげられた。多様なデータを得るために、縮小データを撮り、こうやって大阪弁の活用の 34 つデータであり、大阪弁の文の機能 (V-はる・V-やる/-よる) の 9 つデータが見つげられることであった。データ分析テクニックは、Verhaar の 3 列モデルに言及する。

名探偵コナン第 831～833 話の漫画シリーズの研究の結果は、以下に見つけた：

1. 「未然形」(9 つデータ)・「連用形」(17 つデータ) が最も多く見つげられたけど、「連体形」(2 つのデータ)・「命令形」(1 つのデータ) が少なくとも見つげられた大阪弁の動詞・形容詞・助動詞の活用のタイプである。
2. 「動作をする主体に興味を持って客観視している場合」(3 つデータ) がほとんどが使用されたけど、「強い感情やからかい」を含む「感嘆/驚き」(1 つデータ)・「怒り」(1 つデータ) の V-やる/-よるがめったに使用された大阪弁の文の機能のタイプである。

上記の結果から、大阪弁の活用を研究しながら、他の方言の影響に対する大阪弁の活用を研究することをお勧めすることである。また、大阪弁の文の機能を研究しながら、性別・年齢の影響に対する大阪弁の文型の使用し方を研究することをお勧めすることである。

キーワード : 大阪弁、活用、文の機能、ユニーク

Abstract

Osaka Dialect has a uniqueness of “conjugation”. Some parts of Osaka dialect’s conjugation have a different side from standard Japanese. That differences of Osaka dialect’s conjugation consist of verb, adjective and copula. Besides, there are forms of Osaka dialect’s sentences that can not be compared to standard Japanese.

This study aims to: (1) explains conjugation of the dialect Osaka’s verb, adjective, and copula in the Detective Conan’s comic 831-833 series, (2) describes the functions of the Osaka dialect sentence (V-haru and V-yaru/-yuru) in Detective Conan’s comic 831- 833 series.

This study used descriptive qualitative method. The data source is Detective Conan 831-833 comic series, whereas the data is in the form of words and sentences spoken by the Osaka dialect speakers. When observing data, it obtained 173 Osaka dialect’s raw data. After focused on the conjugation and the functions of the Osaka dialect sentence, it founded 142 data. Then, the data is simplified to get the heterogeneous data (diverse), that obtained 34 data of conjugation of the dialect Osaka, as well as 9 data of functions of the Osaka dialect sentence (V-haru and V-yaru/-yuru). The data analysis technique refers to Verhaar’s three-row models.

The results of the study in the Detective Conan 831-833 comic series found that:

1. The mostly common types of conjugation in verbs, adjectives, and copula that be founded are *mizenkei* (9 data), and *renyoukei* (17 data), whereas the least founded types are *rentaikei* (2 data), and *meireikei* (1 data).
2. The mostly used function of sentences is V-haru which serves an objective’s statement and have an interest in the subject’s actions (3 data), whereas the rarely used function of sentence is V-yaru/-yuru which serves to show strong emotion and banter, which includes amazed/surprised (1 data) and angry (1 data).

From the results above, it is suggested to examine the influence of other dialects in the conjugation of Osaka dialect while do a conjugation of the Osaka dialect on the further research. Also it is suggested to examine the influence of gender and age in the way of use of Osaka dialect's tenses while do a Osaka Dialect's function of sentence on the further research.

Keywords: *Osaka dialect, Conjugation, Function of a sentence, and Uniqueness*

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah syarat dalam pengekspresian diri, pengungkapan aspirasi, juga bertukar pesan. Agar menyusutkan kesalahpahaman dalam pengolahan pesan, maka hendaknya saat berkomunikasi, penutur (pengirim pesan) memahami latar belakang lawan tutur. Dalam hal ini, Amri (2018: 11) berpendapat bahwa:

つまり、日本語を母語として話す人とコミュニケーションする場合は自文化を背景とする枠組みを使用しないで目的言語の規範を使う。これで、相手との間で生じる誤解を減少させることができるであろう。

Kesimpulannya, ketika berkomunikasi dengan penutur bahasa Jepang sebagai bahasa ibunya, jangan gunakan kerangka yang berlatarkan budaya sendiri, tetapi menggunakan kaidah bahasa sasaran. Dengan ini, dapat menurunkan kesalahpahaman yang terjadi di antara lawan bicara.

Selanjutnya, sewaktu berkomunikasi, dapat diketahui gaya bahasa yang digunakan penutur. Misalnya, apabila penutur mengatakan 「ここで吸わんと、ほかの場所で吸うてよ。(ここで吸わないで、ほかの場所で吸って。)」 (Okamoto dan Ujihara, 2006: 63), yang berarti “Jangan merokok di sini, merokoklah di tempat lain.”, maka dapat disimpulkan bahwa ia bukan penutur bahasa Jepang standar. Dikatakan demikian, karena kalimat yang berada di dalam kurung (yang merupakan arti dari ucapan penutur) adalah bahasa Jepang standar. Sedangkan yang diucapkan oleh penutur ialah dialek Osaka.

Menurut Miura (2009: 2), dialek merujuk pada bahasa yang bukan hanya dimengerti oleh suatu daerah, melainkan oleh suatu kelompok kecil pula. Biasanya, suatu dialek memiliki keunikan yang membedakan dengan bahasa Jepang standar. Salah satunya ialah dialek Osaka, yang memiliki keunikan pada cara berbicara yang cepat dan terkesan main-main dalam penyampaian pesan. Namun, dibalik itu tersirat maksud yang sebenarnya.

Selain itu, dialek Osaka juga memiliki keunikan pada perubahan bentuk kata, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *katsuyou* (活用). Ada perbedaan antara *katsuyou* dialek Osaka dengan bahasa Jepang standar. Satu di antaranya ialah perubahan verba 「くる」 ke bentuk menyangkal -nai. Pada bahasa Jepang standar, verba 「くる」 berubah menjadi 「こない」 (Sutedi, 2010: 57). Sedangkan pada dialek Osaka, verba 「くる」 berubah menjadi 「けえへん, きいひん, きやへん, こおへん」 (Okamoto dan Ujihara, 2006: 15). Pada contoh tersebut, bentuk menyangkal -nai verba 「くる」 bahasa Jepang standar hanya ada satu jenis. Lain halnya bentuk menyangkal -nai verba 「くる」 dialek Osaka, yang memiliki empat jenis. Keragaman dari bentuk menyangkal dialek Osaka tersebut dikarenakan penggunaannya di

beberapa daerah yang berbeda, dan pengucapan antar individu yang beragam pula.

Dialek Osaka memiliki keunikan bukan hanya pada perubahan bentuk kata, melainkan juga pada bentuk kalimat yang tidak ada padanannya dalam bahasa Jepang standar. Salah satunya bentuk kalimat V-yaru/-yuru, yang digunakan untuk mengacu pada tindakan/keadaan orang ketiga dan orang kedua tunggal (Okamoto dan Ujihara, 2006: 67-69). Bentuk ini digunakan jika penutur dan lawan tutur memiliki keakraban, yang memiliki fungsi untuk menunjukkan emosi. Berikut contoh kalimatnya:

「田中、また今日も宿題忘れよってんでえ。(田中、また今日も宿題忘れたんだよ。)」

Tanaka hari ini lupa (mengerjakan) tugas lagi, lho.

Kalimat tersebut menunjukkan emosi cemooh (*sagesumi*) penutur kepada Tanaka, yakni orang ketiga yang sedang dibicarakan. Tindakan orang ketiga yang menimbulkan cemoohan penutur ditandai pada verba 「忘れよってん」 yang berarti “lupa”. Keradaan V-yuru pada kalimat di atas berfungsi untuk mengutarakan emosi yang kuat. Cemoohan tersebut juga diperkuat oleh keterangan 「また今日も」, yang diartikan ‘lagi, hari ini pun’, yang artinya Tanaka mengulangi tindakannya yang tidak menjejakan tugas pada hari ini.

Bersumber pada penjelasan tersebut, maka diteliti perubahan bentuk kata (*katsuyou*) serta fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru). Faktor lainnya ialah kurangnya penelitian terhadap perubahan bentuk kata, serta fungsi kalimat dialek Osaka. Karenanya, diperlukan penelitian tentang perubahan bentuk kata (*katsuyou*) serta fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) lebih lanjut.

Sumber data yang digunakan ialah komik *Detective Conan* seri ke 831-833 karya Gosho Aoyama. Dipilihnya komik *Detective Conan* sebagai subjek penelitian karena komik ini termasuk dalam jajaran komik dengan penjualan terbaik. Selain itu, dikarenakan tokoh-tokoh dalam komik ini adalah orang Osaka dan Tokyo, maka dialognya pun kalimat dialek Osaka dan bahasa Jepang standar. Sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari cerita tersebut dengan memperhatikan korelasi antar dialog.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perubahan bentuk kata (*katsuyou*) pada verba, adjektiva, serta kopula dialek Osaka dalam komik *Detective Conan* seri 831-833?
- 2) Bagaimana fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) dalam komik *Detective Conan* seri 831-833?

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perubahan bentuk kata (*katsuyou*) pada verba, adjektiva, serta kopula dialek Osaka pada komik *Detective Conan* seri ke 831-833.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) dalam komik *Detective Conan* seri ke 831-833.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah:

1. Perubahan Bentuk Kata Bahasa Jepang

Dalam Sutedi (2010: 48), kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dalam bahasa Jepang disebut dengan *yougen* (用言), sedangkan kata yang tidak mengalami perubahan bentuk disebut dengan *taigen* (体言). Komponen-komponen *yougen* di antaranya: verba (*doushi*/動詞), adjektiva (*keiyoushi*/形容詞), dan kopula (*jodoushi*/助動詞). Dalam bahasa Jepang, adjektiva terdiri dari *I-keiyoushi* dan *Na-keiyoushi*. *I-keiyoushi* ialah kata sifat yang berakhiran dengan huruf -i, sedangkan *Na-keiyoushi* merupakan kata sifat yang berakhiran dengan huruf -na. Dalam hal ini, hanya *I-keiyoushi* yang dapat mengalami perubahan bentuk.

Selanjutnya, *yougen* yang melalui proses perubahan bentuk kata disebut dengan *katsuyou* (活用). Menurut Iori (2001: 46), perubahan bentuk kata adalah perubahan bentuk pada kata yang bergantung pada penggunaannya dalam suatu kalimat.

語の中には文中で使われるときに形を変えるものがあります。こうした語形変化を活用と言います。Beberapa kata memiliki perubahan bentuk ketika digunakan di dalam kalimat. Perubahan ini disebut dengan konjugasi.

Dalam Sutedi (2010: 49-50) diuraikan bahwa perubahan bentuk pada verba bahasa Jepang terdiri dari enam macam, yakni:

1. *Mizenkei* (未然形) merupakan perubahan bentuk verba yang terdiri dari: bentuk menyangkal (-nai), bentuk maksud (-ou/-you), bentuk pasif (-reru), serta bentuk menyuruh (-seru).
2. *Renyoukei* (連用形) ialah perubahan bentuk verba yang terdiri dari: bentuk sopan (-masu), bentuk sambung (-te), dan bentuk lampau (-ta).
3. *Shuushikei* (終止形) adalah perubahan verba bentuk kamus yang berada di akhir kalimat.
4. *Rentaiketei* (連体形) merupakan perubahan verba (bentuk kamus) yang digunakan sebagai modifikator.
5. *Kateiketei* (仮定形) ialah perubahan verba ke dalam bentuk pengandaian (-ba).
6. *Meireikei* (命令形), adalah perubahan verba ke dalam bentuk perintah.

Berdasarkan jenis perubahan bentuk tersebut, tertulis bahwa *shuushikei* dan *rentaiketei* adalah perubahan verba bentuk kamus (bentuk yang tercantum pada kamus). Letak perbedaannya ialah, *shuushikei* berfungsi sebagai predikat yang terletak di akhir kalimat, sedangkan *rentaiketei* berfungsi sebagai

penjelas/penerang nomina yang mengikutinya (Sutedi, 2010: 50).

Apabila dalam perubahan bentuk verba terdapat enam jenis perubahan bentuk, maka pada perubahan bentuk adjektiva dan kopula ada lima jenis. Jenis yang tidak ada ialah *meireikei*. Pada perubahan bentuk adjektiva, tidak terdapat jenis *meireikei* dikarenakan dalam bahasa Jepang, adjektiva dimaknai sebagai kata yang menerangkan sifat, keadaan, atau perasaan, yang berakhiran dengan huruf /i/ (adjektiva -i) atau /da/ (adjektiva -na). Sedangkan untuk perubahan bentuk kopula, tidak adanya jenis *meireikei* dikarenakan dalam kalimat bahasa Jepang, kopula berperan sebagai predikat (Sutedi, 2010: 62).

2. Perubahan Bentuk Verba Dialek Osaka

Beberapa perubahan bentuk verba dialek Osaka memiliki kesamaan dengan perubahan bentuk verba bahasa Jepang standar, sehingga pada penelitian ini hanya dipaparkan dua jenis perubahan bentuk verba, yakni *mizenkei* dan *renyoukei* berdasarkan teori Okamoto dan Ujihara (2006). Berikut penjelasan lebih detail mengenai masing-masing jenis perubahan bentuk verba dialek Osaka:

1) Jenis-Jenis Perubahan *Mizenkei* Verba Dialek Osaka

Pada bagian ini, dijelaskan perubahan *mizenkei* yang terdiri dari bentuk menyangkal -hen, dan bentuk maksud -oo/-o.

a. Bentuk Menyangkal V-hen

Bentuk verba "V-hen" sedikit berbeda, bergantung pada verba kelompok I, verba kelompok II, dan verba kelompok III. Pada verba kelompok I, proses perubahan dari bentuk kamus ke bentuk negasi, pelafalan sebelum gobi V-hen berubah menjadi "tingkat e" (*kami-ichidan-doushi*). Namun, terkadang proses perubahan bentuk negasinya mengikuti kaidah bahasa Jepang standar, yaitu "bentuk V-nai + hen". Sedangkan pada verba kelompok II tingkat i (*shimo-ichidan-doushi*), pelafalan sebelum -nai, berubah menjadi tingkat e. Selain itu, pengucapannya pun berbeda, bergantung pada wilayah, dan individu yang mengucapkan. Misal:

読まない⇒読めへん／読まへん (Tidak membaca)

できない⇒できへん／できひん (Tidak dapat)

しない ⇒せえへん／しいひん／しやへん (Tidak melakukan)

Selain "V-hen", dialek Osaka memiliki bentuk menyangkal lainnya, yakni "V-na/V-n". Berikut ditampilkan perubahan bentuk menyangkal dialek Osaka dalam bentuk tabel:

b. Bentuk Maksud V-(yo)u

Perubahan bentuk maksud dialek Osaka sama dengan bahasa Jepang standar, tetapi pada dialek Osaka, ada suatu kondisi di mana akhiran -u pada V-(yo)u tidak diucapkan. Misal:

書こう ⇒書こ (Ayo menulis)

食べよう ⇒食べよ (Ayo makan)

しよう ⇒しよ/しよ(っ) (Ayo melakukan)

2) Jenis-Jenis Perubahan *Renyoukei* Verba Dialek Osaka

Ada bentuk V-te dan V-ta dialek Osaka yang dalam bahasa Jepang standar tidak ada. Karena satu huruf hiragana sebelum “-u” pada bentuk kamus yang berakhiran “-au, -ou, -uu”, berubah menjadi bentuk intonasi yang dipanjangkan ketika diubah ke bentuk V-te dan V-ta. Kemudian, pada verba bentuk kamus yang berakhiran “-au, -ou, dan -uu”, yang memiliki dua atau lebih huruf hiragana sebelum “-u”, digunakan bentuk suara yang dipanjangkan dan yang pendek. Contoh:

うたって⇒うとうて/うとて (Sedang menyanyi)

さそって⇒さそうて/さそて (Sedang mengundang)

ふるって⇒ふるうて/ふるて (Sedang menunjukkan)

3. Perubahan Bentuk Adjektiva Dialek Osaka

Beberapa perubahan bentuk adjektiva dialek Osaka pun memiliki kesamaan dengan perubahan bentuk adjektiva bahasa Jepang standar, sehingga pada penelitian ini hanya dipaparkan dua jenis perubahan bentuk adjektiva, yaitu *renyoukei* dan *shuushikei* berdasarkan teori Okamoto dan Ujihara (2006). Berikut penjelasan mengenai masing-masing jenis perubahan bentuk adjektiva dialek Osaka:

1) Jenis-Jenis Perubahan *Renyoukei* Adjektiva Dialek Osaka

Pada bagian ini, dijelaskan perubahan *renyoukei* yang terdiri dari bentuk menyangkal -hen, dan bentuk sambung -te.

a. Bentuk Menyangkal V-nai

Secara umum, bentuk menyangkal adjektiva -i dialek Osaka ada tiga, tetapi artinya sama saja. Pada bentuk pertama, “-ku” pada bentuk menyangkal adjektiva -i dihilangkan. Pada bentuk kedua, suara sebelum “i” pada tingkat -a digantikan dengan tingkat -o, dan ditambahkan dengan “nai”. Kemudian, dalam bahasa Jepang standar terdapat ungkapan “adjektiva -i/-na + koto wa nai”, tetapi dalam dialek Osaka, bentuk “wa” yang dihilangkan ini, ditambahkan dengan “arehen”, inilah bentuk menyangkal adjektiva -i ketiga. Berikut proses perubahan ke bentuk menyangkal -nai adjektiva -i:

重くない ⇒重ない (Tidak berat)

赤くない ⇒赤こない (Tidak merah)

古いことはない ⇒古いことあれへん (Tidak lama)

b. Bentuk Sambung -te

Sama halnya dengan bentuk menyangkal, bentuk sambung adjektiva -i dialek Osaka pun ada tiga. Pada bentuk pertama, suara sebelum “i” pada tingkat -a digantikan dengan tingkat -o, dan ditambahkan u. pada bentuk kedua, suara sebelum “i” pada tingkat -i, yakni “~shii/~kii”, menjadi “~shuu/kyuu”. Sedangkan pada bentuk ketiga suara sebelum “i” pada tingkat -u/-o tidak diganti, melainkan “i” diubah

menjadi “u”. Berikut proses bentuk sambung adjektiva -i:

うまくて⇒うもうて (Berat)

大きくて⇒大きゅうて/大きいて (Besar)

遅くて ⇒遅うて (Lamban)

2) Perubahan *Shuushikei* Adjektiva Dialek Osaka

Menurut Okamoto dan Ujihara (2006: 63), dalam dialek Osaka, ada saat di mana “i” yang berada di akhir pada adjektiva ii tidak dilafalkan, dan suara sebelum “i” diucapkan panjang, ketika terkejut dan terkesan. Selain itu, ketika memperkuat (emosi terkejut dan terkesan), ada pula yang ditambahkan dengan “tsu” kecil. Misal:

おお、さぶ！！ = わあ、さむい！！ (Ahh, dingin!!)

おお、こわ！！ = わあ、こわい！！ (Aak, seram!!)

4. Perubahan Bentuk Kopula Ya Dialek Osaka

Kopula bahasa Jepang standar “da” dalam dialek Osaka menjadi “ya”. Beberapa perubahan bentuk kopula dialek Osaka memiliki kesamaan dengan perubahan bentuk kopula bahasa Jepang standar, sehingga pada penelitian ini hanya dipaparkan dua jenis perubahan bentuk kopula, yakni *mizenkei* dan *renyoukei* berdasarkan teori Okamoto dan Ujihara (2006). Berikut penjelasan lebih detail mengenai jenis perubahan bentuk kopula dialek Osaka:

1) Perubahan *Mizenkei* Kopula Dialek Osaka

Ungkapan dugaan “darou” dalam dialek Osaka menjadi “yarou”. Contoh:

高いだろう ⇒高いやろう (Tinggi bukan?)

行くだらう ⇒行くやろう (Pergi bukan?)

2) Perubahan *Renyoukei* Kopula Dialek Osaka

Perubahan ke bentuk lampau -ta dan bentuk sambung -te kopula dialek Osaka sama dengan bahasa Jepang standar. Namun, yang berbeda ialah perubahan ke bentuk menyangkal -nai. Dikarenakan perubahan ke bentuk menyangkal -nai kopula dialek Osaka ialah tinggal menambahkan akhiran -nai di belakang kopula ya. Contoh:

休みではない/じゃない ⇒休みやない (Tidak libur)

便利ではない/じゃない ⇒便利やない (Tidak praktis)

5. Fungsi Kalimat Dialek Osaka

Dialek Osaka memiliki fungsi kalimat yang hampir sama dengan bahasa Jepang standar, misalnya seperti bentuk kalimat V-te minasai, yang dalam dialek Osaka diucapkan V-te mi, berfungsi untuk memberikan perintah halus kepada orang lain. Namun, ada dua fungsi kalimat dialek Osaka yang bentuk kalimatnya tidak ada padanannya dalam bahasa Jepang standar, yakni fungsi kalimat dari bentuk V-haru, dan V-yaru/-yuru. Berikut penjelasannya:

1) Fungsi Kalimat dari Bentuk V-haru

Menurut Okamoto dan Ujihara (2006: 55), bentuk V-haru dialek Osaka selain berfungsi untuk mengekspresikan rasa hormat, V-haru digunakan pula hanya untuk bersopan-santun, atau berbasa-basi. Namun, berdasarkan teori Okamoto dan Ujihara (2006: 57) terdapat fungsi kalimat V-haru yang membedakan dengan bentuk bahasa Jepang standar, di antaranya:

a. **Ketika menyampaikan tentang keluarga sendiri** (*jibun no kazoku no koto wo iu baai/自分の家族のことを言う場合*). Misal:

- うちのお父ちゃん、まだ帰りはらへんねん。
= うちのお父さん、まだ帰らないんですよ。
(Ayah saya belum pulang.)
- お母ちゃん、また怒ってはるわ。= お母さん、まだ怒っているわ。(Ibu masih marah.)

b. **Ketika menyampaikan secara objektif dan memiliki ketertarikan terhadap tindakan subjek** (yang dibicarakan) (*dousa wo suru shutai ni kyoumi wo motte kyakkanshi shite iu baai/動作をする主体に興味を持って客観視して言う場合*). Misal:

- 最近の若い人は、けったいな格好してはるなあ。= 最近の若い人は、変な格好をしているな。(Akhir-akhir ini anak muda berkelakuan aneh.)
- あのんだれ？きれいな顔してはるわ。= あのんだれ？きれいな顔しているわ。(Siapa orang itu? Mukanya cantik.)

2) Fungsi Kalimat dari Bentuk V-yaru/-yoru

Bentuk V-yaru/-yoru berfungsi untuk menunjukkan emosi penutur, serta menunjukkan tindakan dan keadaan orang ketiga. Bentuk ini tidak ada padanannya dalam bahasa Jepang standar. Berikut fungsi kalimat dari bentuk V-yaru/-yoru:

a. **Ungkapan yang Menunjukkan Emosi** (*Kanjou Hyougen/感情表現*)

- Takjub dan Terkejut (*Kantan/Odoroki/感嘆・驚き*). Contoh kalimat:
あいつ、ようあんな難しい大学に合格しよったなあ。= あいつ、よくあんな難しい大学に合格したなあ。(Dia benar-benar lulus dari universitas yang susah itu, lho.)
- Cemooh (*Sagesumi/さげすみ*). Contoh:
田中、また今日も宿題忘れよってんでえ。
= 田中、また今日も宿題忘れたんだよ。
(Tanaka hari ini lupa (mengerjakan) tugas lagi, lho.)

b. **Ungkapan Emosi yang Kuat dan Olok-olok** (*Tsuyoi Kanjou Hyougen ya Karakai/強い感情表現やからかい*)

Okamoto dan Ujihara (2006: 69) menguraikan bahwa ungkapan ini juga dapat digunakan untuk menyatakan tindakan/keadaan orang kedua tunggal. Pada fungsi pun ini dibagi lagi menjadi dua, yakni:

- Takjub/Terkejut (*Kantan/Odoroki/感嘆・驚き*). Contoh kalimat:

無茶しよんなあ、おまえ。= 無茶するな、きみ。
(Jangan berlebihan, kamu.)

- Marah (*Ikari/怒り*). Contoh kalimat:

おまえ、何しよんねん!! = きみ、なにするんだ!!
(Kau, apa yang kau lakukan!!)

- Olok-olok (*Karakai/からかい*). Contoh kalimat:

や~い、や~い、こいつ、また、振られよった。
= わ~い、わ~い、こいつ、また、ふられたよ。
(Hei, hei, ini orang, ditolak lagi, lho.)

METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Yusuf (2014: 329) berpendapat bahwa, penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian ilmiah yang berpangkal pada penemuan makna, arti, gambaran, ciri khas, gejala, lambang, serta uraian suatu fenomena; berpusat dan multimetode, bersifat alamiah dan holistik; mementingkan pada kualitas, memakai beberapa cara, dan ditampilkan secara naratif. Fenomena yang diuraikan dalam penelitian ini ialah perubahan bentuk kata dialek Osaka dan fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yoru) dalam komik *Detective Conan* seri 831-833 yang terjadi, sesuai dengan teori yang digunakan.

Lantas, pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Suryana (2010: 34) menyatakan bahwa metode deskriptif mengarah pada uraian faktor pendorong fenomena tersebut terjadi. Sejalan dengan pernyataan di atas, maka pada penelitian ini ditekankan pada pendeskripsian fenomena penyebab perubahan bentuk kata dialek Osaka dan fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yoru) dalam komik *Detective Conan* seri 831-833 yang terjadi, sesuai dengan teori yang digunakan.

Arikunto (2013: 172) menguraikan bahwa sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut didapatkan. Sumber data penelitian diperoleh dari komik *Detective Conan* seri ke 831-833 karya penulis komik Gosho Aoyama, yang diterbitkan pada 5 September-26 September 2012. Selanjutnya, didapatkan dialog tokoh penutur dialek Osaka di antaranya: Heiji Hattori, Kazuha Toyama, Goro Otaki dan Heizo Hattori. Komik ini dipilih karena pada tahun tersebut masuk ke dalam jajaran komik dengan penjualan terbaik. Selain itu, komik ini memudahkan pelajar bahasa Jepang yang berminat dalam mempelajari dialek Osaka. Pada komik ini terdapat percakapan antara penutur dialek Osaka dan penutur bahasa Jepang standar, karenanya, dapat memudahkan dalam mengartikan maksud yang disampaikan tokoh.

Data yang diambil pada penelitian ini berupa kata (mencakup verba, adjektiva, dan kopula) dialek Osaka yang mengandung unsur perubahan bentuk untuk rumusan masalah pertama. Sedangkan rumusan masalah kedua mengambil data berupa kalimat yang mengandung unsur fungsi dari bentuk V-haru dan V-yaru/-yoru. Pengambilan data tersebut sejalan dengan pendapat Arikunto (2013: 118) mengenai data penelitian, yakni kumpulan keterangan empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan yang berguna dalam tatanan ilmu alamiah maupun akademis,

yang berarti data yang diambil dalam penelitian ini merupakan keterangan dokumentatif.

Menurut Sugiyono (2012: 2-3), peneliti sebagai instrumen penelitian sebaiknya bekal teori dan pengetahuan luas, sehingga dapat menanya, menganalisis, memotret, serta menyusun data penelitian, agar penelitian tersebut menjadi bermakna dan jelas. Dari pendapat di atas, maka pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dalam pemecahan masalah; yakni perubahan bentuk kata dialek Osaka dan fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) dalam komik *Detective Conan* seri 831-833, dipaparkan dengan untaian kata-kata yang selaras dengan teori yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan tabel penelitian untuk menunjang proses analisis data yang berjumlah lima tabel penelitian, di antaranya: 1) tabel pengkodean awal dan terjemahan, 2) tabel perubahan bentuk verba dialek Osaka, 3) tabel perubahan bentuk adjektiva dialek Osaka, 4) tabel perubahan bentuk kopula dialek Osaka, serta 5) tabel fungsi kalimat dialek Osaka. Lebih rincinya, dapat dilihat pada lampiran skripsi penelitian.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Arikunto (2013: 274) menguraikan bahwa, teknik dokumentasi merupakan tahapan pencarian data melalui prasasti, transkrip buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan agenda. Sehingga, teknik dokumentasi pada penelitian ini ialah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu perubahan bentuk kata dialek Osaka dan fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) melalui sebuah dokumen berbentuk cerita bergambar, atau yang biasa disebut dengan komik/*manga Detective Conan* seri ke 831-833. Dalam pengumpulan data, dilakukan pula proses observasi data, membaca sumber data, serta klasifikasi data, yang memudahkan masing-masing data diberikan kode untuk mempermudah proses pencarian data, setelah data selesai direduksi.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Patton (dalam Moleong, 2014: 330) berpendapat bahwa, ada empat cara triangulasi yang digunakan peneliti sebagai teknik validasi, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teori dan triangulasi penyidik. Triangulasi teori pada rumusan masalah pertama digunakan teori perubahan bentuk kata bahasa Jepang dalam Sutedi (2010); serta perubahan bentuk kata dialek Osaka oleh Okamoto dan Ujihara (2006), kemudian pada rumusan masalah kedua digunakan teori fungsi kalimat dialek Osaka oleh Okamoto dan Ujihara (2006). Sedangkan penutur dialek Osaka asli bertindak sebagai validator, atau dengan kata lain, triangulasi penyidik.

Setelah semua data terkumpul dan melewati tahap uji keabsahan data, maka selanjutnya dilakukan tahap analisis data untuk pendeskripsian jawaban dari rumusan masalah. Dalam menganalisis data, digunakan teknik deskripsi morfologi atau yang disebut dengan model tiga baris dari Verhaar (2012). Model ini biasanya digunakan oleh ahli-ahli linguistik untuk memaparkan data penelitian baik secara morfologis maupun sintaksis, dikarenakan dalam

pemaknaan sintaksis dituntut pula keberadaan suatu pengertian morfologis (Verhaar, 2012: 114-115). Model tiga baris ini terdiri dari: (1) baris pertama, atau yang disebut baris dasar, merupakan data penelitian; (2) baris kedua, atau yang disebut interlinear (glos antar-baris), merupakan analisis dari data penelitian; serta (3) baris ketiga, atau yang disebut glos bebas, merupakan terjemahan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Perubahan Bentuk Kata (*Katsuyou*) Dialek Osaka dan Fungsi Kalimat Dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) dalam Komik *Detective Conan* Seri ke 831-833”, yang mana menunjukkan rumusan masalah penelitian, yakni: (1) Perubahan bentuk kata (*katsuyou*) dialek Osaka dalam komik *Detective Conan* Seri ke 831-833; dan (2) Fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru) dalam komik *Detective Conan* Seri ke 831-833. Berikut penjelasan mengenai perubahan bentuk kata (*katsuyou*) dialek Osaka, yang merupakan rumusan masalah pertama sebagai berikut.

1. Perubahan Bentuk Verba Dialek Osaka

(2) *Renyoukei*

Data 1 (DC/S831/P3/CH1)

事件やから...

躍動しまっせー 一っちゅう意味やがな...

{verba} + {renyoukei} + {sopan}

Karena ada kejadian, bukankah berarti akan mendebarkan?

Data bergaris bawah yang berada di baris pertama/baris dasar merupakan data perubahan bentuk verba dialek Osaka, yaitu 躍動しまっせ. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis dari data perubahan bentuk verba dialek Osaka, dengan jenis *renyoukei*, dan bentuk sopan -masse. Kopula まっせ dalam 躍動しまっせ, sama dengan ますよ dalam bahasa Jepang standar. Berdasarkan kamus online weblio, *gobi* -e dalam kata “しまっせ” pada dialek Osaka merupakan singkatan dari partikel akhir -yo (dalam <https://www.weblio.jp/content/%E3%81%BE%E3%81%A3%E3%81%9B>). Adakalanya penggunaan akhiran -e dalam suatu kalimat juga dapat mengandung arti sedikit bertanya. Akhirnya -se ini diucapkan dengan nada rendah menengah atau nada tinggi menengah. Dikarenakan *gobi* -e yang menunjukkan bentuk perintah dalam dialek Osaka tidak digunakan, maka dikatakan bahwa *gobi* -e digunakan di Osaka setelah menjadi bentuk -dosse dan “masse” di Kyoto. Dari penjelasan di atas, secara tidak langsung maka dapat diketahui bahwa asal verba 躍動しまっせ berawal dari kata 躍動する, lalu diubah ke bentuk sopan (-masu) sehingga menjadi 躍動します, kemudian memperoleh penambahan partikel akhir yo, sehingga menjadi 躍動しますよ, yang dalam dialek Osaka menjadi 躍動しまっせ. Lalu, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari verba 躍動しまっせ, yang dapat

diartikan “mendebarkan”, yang dalam konteks kalimat tersebut juga secara tidak langsung mengungkapkan suatu pertanyaan atas keraguan tokoh Heiji. Maka dari penjelasan di atas, data 1 sesuai dengan pendapat Sutedi (2010: 49), bahwa: *renyoukei* mencakup perubahan bentuk sopan (-masu), yang dalam data 1 didapatkan verba bentuk sopan -masse.

(6) *Meireikei*

Data 6 (DC/S831/P15/CH5)

エレベーター見張っとけ！！

{verba} + {*meireikei*} + {perintah}

Tolong jaga liftnya!!

Data yang bergaris bawah di baris pertama/baris dasar merupakan data perubahan bentuk verba dialek Osaka, yakni 見張っとけ. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis dari data perubahan bentuk verba dialek Osaka, dengan jenis *renyoukei*, dan bentuk perintah. Verba 見張っとけ berasal dari kata 見張る, setelahnya ditambah dengan verba bantu おく; yang mengharuskan diubah ke bentuk sambung -te terlebih dahulu; yang menjadi 見張っておく, kemudian *gobi*-e dalam verba 見張って dilesapkan; yang menjadi 見張っとく, lalu diubah ke bentuk perintah sehingga menjadi 見張っとけ. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari verba 見張っとけ, yang dalam bahasa Jepang standar sama dengan 見張っていけ, yang berarti “jagalalah/awasilah”. Maka dari penjelasan di atas, data 6 sesuai dengan pendapat Sutedi (2010: 49), bahwa: *meireikei* adalah verba yang mengalami perubahan ke dalam bentuk perintah, yang pada data 6 didapatkan verba bentuk perintah *gobi*-e.

2. Perubahan Bentuk Adjektiva Dialek Osaka

(4)

Rentaikēi

Data 4 (DC/S832/P5/CK1)

ええ加減な事言わんといて！

{adjektiva} + {*rentaikēi*} + {kamus (modifikator)}

Jangan mengatakan sesuatu secara asal!

Data bergaris bawah yang terletak pada baris pertama/baris dasar merupakan data perubahan bentuk adjektiva dialek Osaka, yaitu ええ. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis dari data perubahan bentuk adjektiva dialek Osaka, dengan jenis *rentaikēi*, dan bentuk kamus yang berfungsi sebagai modifikator dalam kalimat. Adjektiva ええ pada data 4 menjelaskan nomina 加減. Kata ええ dalam bahasa Jepang standar sama dengan いい. Kata ええ dan kata いい, keduanya pun mempunyai makna positif dan negatif. Kemudian, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari adjektiva

ええ, yang berarti “bagus/baik”. Namun, dikarenakan pada data 4 nomina 加減 mengikuti adjektiva ええ, maka adjektiva ええ menempati makna negatif, yang secara keseluruhan dapat diartikan “asal/sembarangan”. Meskipun ええ加減 merupakan sebuah idiom (penyusun maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya), yang berarti jika kedua kata itu dipisah maka akan berubah arti, tetapi secara bentuk, idiom tersebut terbentuk dari dua kata, yakni “ええ” sebagai adjektiva dan “加減” sebagai nomina. Sehingga adjektiva ええ masuk dalam kategori *rentaikēi*. Maka dari penjelasan di atas, data 4 sejalan dengan pendapat Sutedi (2010: 49), bahwa: *rentaikēi* adalah bentuk kamus yang digunakan sebagai modifikator/menjelaskan nomina setelahnya, yang dalam data 4 didapatkan adjektiva bentuk kamus *gobi*-e.

3. Perubahan Bentuk Kopula Dialek Osaka

(1) *Mizenkei*

Data 4 (DC/S831/P6/CH3)

被害者の遺族の許可取って...

今からそのマンションに行くんやけど...

もちろんあんたらも行きたいやろオ？

{kopula} + {*mizenkei*} + {maksud}

Karena kami telah didapatkan izin dari keluarga korban yang ditinggalkan, jadi kami akan pergi ke apartemen itu, tapi aku yakin kalian juga ingin pergi bukan?

Data 4 yang bergaris bawah di baris pertama/baris dasar merupakan data perubahan bentuk kopula dialek Osaka, yakni やろオ. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis dari data perubahan bentuk kopula dialek Osaka, dengan jenis *mizenkei*, dengan bentuk maksud -o. Kopula やろオ dalam bahasa Jepang standar memiliki arti yang sama dengan kopula だろう. Hanya saja, yang membedakan ialah bentuk pada data 4 menggunakan *gobi*-oo. Rincian perubahan yang terjadi pada kopula やろオ ialah: kopula bentuk dasar (kamus) や, kemudian diubah ke bentuk maksud sehingga menjadi やろオ. Kopula やろオ pada data 4 tersebut menunjukkan antusiasme tokoh Heiji sebagai penutur yang secara tersirat mengajak Conan dan detektif Mori untuk pergi ke apartemen korban. Sehingga kopula tersebut diucapkan dengan nada panjang, yakni dengan adanya akhiran -oo, yang mana akhiran o ditulis menggunakan huruf katakana. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari やろオ, yang dapat diartikan “bukankah”. Dari uraian di atas, maka data 4 sesuai dengan pendapat Sutedi (2010: 49), yang menyebutkan bahwa *mizenkei* mencakup perubahan bentuk maksud (-ou), yang dalam penguraian data diperoleh satu bentuk maksud kopula dialek Osaka, yaitu berupa akhiran -oo.

(3) *Shuushikei*

Data 10 (DC/S832/P15/CK1)

なあ！わからへんのやったら工藤君に電話してみたらええんちゃう？

{kopula} + {*shuushikei*} + {terletak di akhir kalimat}

Dengar! Kalau kita tidak mengetahuinya, **bukankah** ide bagus jika mencoba menghubungi Kudo?

Data bergaris bawah yang terletak pada baris pertama/baris dasar merupakan data perubahan bentuk kopula dialek Osaka, yaitu *ちゃう*. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis dari data perubahan bentuk kopula dialek Osaka, dengan jenis *shuushikei*, dan terletak di akhir kalimat. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa kata *ちゃう* dalam dialek Osaka menempati fungsi sebagai verba dan kopula, dan pada konteks data 10 kata *ちゃう* menempati fungsi kopula, yang dalam bahasa Jepang sama dengan *じゃない*, yang berarti “bukan/tidak”. Kopula *ちゃう* pada data 10 memenuhi kriteria *shuushikei*, karena terletak di akhir kalimat/sebagai penutup kalimat, dan berupa bentuk kamus. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari kopula *ちゃう*, yang berarti “bukankah”. Maka dari penjelasan di atas, data 10 sejalan dengan pendapat Sutedi (2010: 49), bahwa: *shuushikei* adalah bentuk kamus yang digunakan di akhir kalimat, yang dalam data 10 didapatkan kopula bentuk kamus *gobi* -u.

Rumusan masalah kedua membahas mengenai fungsi kalimat dialek Osaka (V-haru dan V-yaru/-yuru). Berikut hasil analisis rumusan masalah kedua.

1. Fungsi Kalimat V-haru

(1) Untuk Menyampaikan Tentang Keluarga Sendiri

Data 7 (DC/S832/P10/CO1)

気にせんといてくれはりますか？

{V-haru} + {untuk menyampaikan tentang keluarga sendiri}

Bisakah (Anda) jangan menghiraukan mereka?

Konteks Kalimat:

Pak Mutsu sebagai tuan rumah terkejut sekaligus panik, ketika menyadari ada remaja dan anak kecil menyainya sembari menyentuh peralatan pemantau keamanan gedung apartemen. Melihat itu pun, inspektur Otaki turun tangan, memohon pak Mutsu untuk tidak mengindahkan mereka.

Data 7 pada baris pertama/baris dasar merupakan data fungsi kalimat dialek Osaka. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis data dari fungsi kalimat dialek Osaka V-haru, dengan fungsi untuk menyampaikan tentang keluarga sendiri. Data 7 digolongkan ke dalam fungsi untuk menyampaikan tentang keluarga sendiri karena inspektur Otaki menganggap Heiji dan Conan sebagai orang yang dekat/keluarga sendiri dikarenakan mereka cukup sering terlibat dalam suatu penyidikan bersama,

sehingga membuat mereka memiliki hubungan yang cukup dekat. Sedangkan penggunaan bentuk -masu pada V-haru dikarenakan saat itu inspektur Otaki berbicara dengan pak Mutsu, seorang saksi mata yang sedang diinterogasi untuk sebuah kasus dugaan bunuh diri. Pak Mutsu merupakan seseorang yang baru saja dikenal oleh inspektur Otaki yang berhubungan dengan kasus yang sedang diselidiki. Karenanya, digunakan bentuk V-harimasu saat berbicara dengan lawan bicara.

Selain itu, menurut Gondo, seorang *native* dialek Osaka, mengatakan bahwa, bentuk V-harimasu dipengaruhi oleh dialek Kyoto, yang mana sering berbicara menggunakan bentuk sopan -masu untuk menambah kesan sopan. Hal ini pun sesuai, karena saat itu inspektur Otaki memohon kepada pak Mutsu untuk tidak menghiraukan Heiji dan Conan, yang lancang menyentuh dan menekan tombol-tombol di ruang pemantau keamanan gedung apartemen. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari data fungsi kalimat 「気にせんといてくれはりますか？」, yang dapat diartikan “bisakah (Anda) jangan menghiraukan mereka?”, yang dalam konteks kalimat tersebut juga menunjukkan permohonan penutur kepada lawan tutur untuk tidak mengindahkan seorang remaja dan bocah kecil. Maka dari penjelasan tersebut, data 7 sejalan dengan pendapat Okamoto dan Ujihara (2006: 57), bahwa: V-haru memiliki fungsi untuk menyampaikan tentang keluarga sendiri.

(2) Untuk Menyampaikan secara Objektif dan Memiliki Ketertarikan terhadap Tindakan Subjek (yang Dibicarakan)

Data 2 (DC/S831/P7/CO1)

明日、被害者の娘さん遺品取りに来る言うてはりましたけど...

{V-haru} + {untuk menyampaikan secara objektif dan memiliki ketertarikan terhadap tindakan subjek (yang dibicarakan)}

Katanya, besok anak perempuan korban akan datang mengambil barang-barang korban, tapi...

Konteks Kalimat:

Setelah mendapatkan izin dari pihak keluarga korban untuk melakukan penyidikan kembali di apartemen korban, rombongan penyidik yang terdiri dari inspektur Otaki, detektif Mori, Heiji, Kazuha, Ran dan Conan pergi ke tkp. Dikarenakan putri korban akan membereskan barang-barang korban keesokan harinya, maka para penyidik diharuskan menyelesaikan penyidikan hari itu juga.

Data 2 pada baris pertama/baris dasar merupakan data fungsi kalimat dialek Osaka. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis data dari fungsi kalimat dialek Osaka V-haru, dengan fungsi untuk menyampaikan secara objektif dan memiliki ketertarikan terhadap tindakan subjek (yang dibicarakan). Pernyataan objektif oleh inspektur Otaki ditunjukkan oleh verba 「来る言うてはりま

した」, yang dapat diartikan “katanya akan datang”, yang berarti ia menyampaikan pesan yang didengarnya secara langsung dari subjek yang dibicarakan, yakni putri korban yang berniat untuk datang, kepada lawan bicara. Sedangkan ketertarikan terhadap tindakan subjek menunjuk pada frasa 「遺品取りに来る」, yang dapat diartikan “akan datang untuk mengambil barang-barang korban”, setelah inspektur Otaki meminta izin untuk menyelidiki kembali apartemen korban kepada keluarga korban. Ditambah lagi, dikarenakan mereka melakukan penyidikan di hari sebelum putri korban berberes, maka para penyidik diharuskan menyelesaikan penyidikan segera.

Kemudian, mengenai bentuk V-harimasu pada verba 「来る言うてはりました」 yang digunakan oleh inspektur Otaki, menurut Gondo, seorang *native* dialek Osaka, bentuk tersebut pun dipengaruhi oleh dialek Kyoto. Dikarenakan bentuk V-harimasu digunakan untuk mengungkapkan rasa hormat dan bersopan-santun, yang juga sering digunakan orang Kyoto dalam bertutur, untuk membuat kesan halus. Namun, orang Osaka yang sudah tua pun juga menggunakan V-harimasu, sedangkan anak muda lebih sering menggunakan bentuk biasa (tanpa V-haru). Dalam hal ini, inspektur Osaka menggunakan V-harimasu dikarenakan pekerjaannya sebagai seorang inspektur, sehingga membuatnya bertutur santun, serta subjek yang dibicarakan adalah orang lain, yakni orang yang baru dikenal yang berkaitan dengan pekerjaan investigasinya. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari data fungsi kalimat 「明日、被害者の娘さん遺品取りに来る言うてはりましたけど...」, yang dapat diartikan “katanya, besok anak perempuan korban akan datang mengambil barang-barang korban, tapi...”, yang dalam konteks kalimat tersebut juga menunjukkan keputusan subjek yang dicarakan, yakni datang untuk mengambil barang-barang korban. Maka dari penjelasan tersebut, data 2 sejalan dengan pendapat Okamoto dan Ujihara (2006: 57), bahwa: V-haru memiliki fungsi untuk menyampaikan secara objektif dan memiliki ketertarikan terhadap tindakan subjek (yang dibicarakan).

2. Fungsi Kalimat V-yaru/V-yuru

(1) Fungsi yang Menunjukkan Emosi (*Kanjou Hyougen*)

a. Takjub dan Terkejut (*Kantan/Odoroki*)

Data 9 (DC/S833/P16/CHH2)

ちょっと難儀な事件が舞い込んで来よつてのオ...

{V-yoru} + {menunjukkan emosi} + {takjub dan terkejut}

Ada kasus sulit yang baru saja terjadi...

Konteks Kalimat:

Di perjalanan pulang setelah menyelesaikan kasus trik guru, inspektur Otaki mendapatkan telepon dari pak Heizo, selaku kepala jenderal kepolisian Osaka,

yang mengatakan bahwa sedang ada kasus sulit yang terjadi.

Data 9 pada baris pertama/baris dasar merupakan data fungsi kalimat dialek Osaka. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis data dari fungsi kalimat dialek Osaka V-yoru, dengan fungsi untuk menunjukkan emosi takjub dan terkejut. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari data fungsi kalimat 「ちょっと難儀な事件が舞い込んで来よつてのオ」, yang dapat diartikan “sedang ada kasus cukup sulit yang terjadi”. Ketakjuban dan keterkejutan pak Heizo terlihat pada penggunaan V-yoru dalam frasa 「事件が舞い込んで来よつてのオ」, yang berarti “sebuah kasus yang sedang terjadi”. Penutur menyebut kasus tersebut cukup sulit, karena sebelumnya belum ada yang melaporkan kasus vampir (yang keberadaannya masih dipertanyakan) kepada pihak kepolisian, sehingga membuat penutur merasakan emosi takjub dan terkejut. Dalam hal ini, meskipun V-yoru pada data 9 tidak menyebutkan makhluk hidup/orang ketiga sebagai subjek yang dibicarakan, melainkan nomina 「事件」 yang menunjukkan sebuah kejadian, tetapi dikarenakan penutur ingin menyampaikan emosi takjub dan terkejutnya, maka digunakan bentuk V-yoru.

Okamoto dan Ujihara (2006: 68) menyatakan bahwa V-yoru biasanya digunakan oleh laki-laki, dan menyatakan emosi yang kuat, maka data 9 sesuai. Karena pak Heizo adalah seorang pria, dan ia ingin mengungkapkan emosi takjub dan terkejutnya mengenai kasus yang sedang terjadi. Namun, emosi tersebut merupakan emosi positif, yang juga menunjukkan rasa heran penutur terhadap kasus vampir yang sedang terjadi, apakah vampir memang nyata, ataukah hanya trik yang digunakan pelaku kejahatan. Selain itu, Gondo, seorang *native* dialek Osaka, mengutarakan bahwa saat ini V-yoru biasanya digunakan oleh orang tua. Sehingga, pendapat tersebut sesuai, karena dilihat dari keadaan pak Heizo, yang sudah memiliki anak usia remaja, dan tampilan fisiknya yang sudah tidak dapat dibilang sebagai anak muda lagi. Maka dari penjelasan tersebut, data 9 sejalan dengan pendapat Okamoto dan Ujihara (2006: 69), bahwa: V-yoru memiliki fungsi untuk mengungkapkan emosi takjub dan terkejut terhadap tindakan orang ketiga.

(2) Fungsi yang Menunjukkan Emosi yang Kuat dan Olok-Olok (*Tsuyoi Kanjou Hyougen ya Karakai*)

a. Takjub/Terkejut (*Kantan/Odoroki*)

Data 5 (S832/P3/CH1)

ちゃうわ!

下から上がってきたエレベーターの窓に布浦さんが乗ってるんが見えたと思たら...

自分のこめかみ拳銃で撃ちよつたんや!

{V-yoru} + {menunjukkan emosi yang kuat dan olok-olok} + {takjub dan terkejut}

Salah! Ketika (kami) melihat Fuura-san lewat jendela lift yang naik dari bawah, **ia menembak pelipisnya sendiri dengan pistol!**

Konteks Kalimat:

Heiji menjelaskan kepada inspektur Takagi yang sebenarnya terjadi, bahwa mereka (Heiji, Conan, Kazuha, Otaki, detektif Mori, dan Ran) melihat pak Fuura menembak pelipisnya sendiri melalui jendela *lift* yang naik dari bawah, yang kemudian membuat Heiji berspekulasi bahwa pak Fuura ingin menunjukkan kematiannya kepada mereka.

Data 5 pada baris pertama/baris dasar merupakan data fungsi kalimat dialek Osaka. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis data dari fungsi kalimat dialek Osaka V-yoru, dengan fungsi untuk menunjukkan emosi yang kuat, yakni takjub dan terkejut. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari data fungsi kalimat 「自分のこめかみ拳銃で撃ちよったんや」, yang dapat diartikan “ia menembak pelipisnya sendiri dengan pistol”. Keterkejutan Heiji terlihat pada penggunaan V-yoru dalam frasa 「拳銃で撃ちよった」, yang berarti “menembak dengan pistol”. Keterkejutan tersebut terjadi karena sebelumnya ia sempat bertemu pandang dengan pak Fuura, yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya: 「下から上がってきたエレベーターの窓に布浦さんが乗ってるんが見えたと思たら...」, yang berarti “ketika (kami) melihat Fuura-san lewat jendela lift yang naik dari bawah”. Namun, setelah melemparkan senyum miring, tak disangka pak Fuura menembak kepalanya sendiri, yang saat itu masih berada di dalam *lift* yang terus naik ke lantai atas. Hal itu tentunya membuat siapapun berfikir, mengapa pak Fuura melakukannya, terlebih di depan orang-orang asing (kecuali nyonya Nanami, yang merupakan tetangga apartemennya), yang tentunya tindakannya sangat disayangkan.

Seperti halnya data 9, pada data 5 pun V-yoru digunakan oleh laki-laki, dan menyatakan emosi yang kuat, serta digunakan untuk menyatakan tindakan/keadaan orang ketiga. Karena Heiji adalah seorang laki-laki, dan ia ingin mengungkapkan emosi terkejutnya mengenai pak Fuura (yakni sebagai orang ketiga yang sedang dibicarakan) yang menembak kepalanya sendiri dengan pistol. Emosi kuat yang ditunjukkan tersebut merupakan emosi negatif, yang kemudian menimbulkan pertanyaan apakah pak Fuura memang sengaja menunjukkan aksi bunuh dirinya di hadapan orang-orang, terutama nyonya Nanami, selaku sesama penghuni apartemen, dan klien bisnisnya. Berkaitan dengan hal ini, Gondo, seorang *native* dialek Osaka, mengutarakan bahwa saat ini V-yoru biasanya digunakan oleh orang tua, sedangkan anak muda cenderung menggunakan bentuk biasa (tanpa V-yaru/-yoru). Namun, dikarenakan Heiji ingin mengutarakan emosi kuatnya, yakni keterkejutannya terhadap tindakan orang ketiga, maka penggunaan V-yoru ini tepat. Maka dari penjelasan tersebut, data 5 sejalan dengan pendapat

Okamoto dan Ujihara (2006: 70), bahwa: V-yoru memiliki fungsi untuk mengungkapkan emosi yang kuat, yakni ketakjuban dan keterkejutan terhadap tindakan orang ketiga.

(b) **Marah (Ikari)**

Data 3 (DC/S831/ P12/CO2)

酒の席で「アイツを道連れに地獄に堕ちてやる」とか言うて...

せやからそのブローカーに殺されたように見せたかったんやないかと...

{V-yaru} + {menunjukkan emosi yang kuat dan olok-olok} + {marah}

Dalam keadaan mabuk ia bilang bahwa “**aku akan membawanya untuk menemaniku ke neraka**”. Karena itu, bukankah seperti ia ingin memperlihatkan bahwa ia dibunuh oleh makelar itu?

Konteks Kalimat:

Inspektur Otaki menjelaskan dugaan kematian pak Mizuki kepada detektif Mori, yang kemungkinan didasari oleh keadaannya yang terlilit hutang jual beli saham, yang mana membuatnya menaruh rasa dendam terhadap orang yang bertanggung jawab dalam transaksi tersebut. Hingga saat mabuk pun pak Mizuki meracau akan mengajak si makelar ke neraka. Karenanya, pak Mizuki melakukan bunuh diri, untuk memperlihatkan seolah-olah makelar saham itu yang membunuhnya. Namun, dikarenakan selama ini ia sedang diawasi oleh polisi, maka kasusnya pun ditutup bukan sebagai kasus pembunuhan, melainkan sebagai kasus bunuh diri.

Data 3 pada baris pertama/baris dasar merupakan data fungsi kalimat dialek Osaka. Baris kedua/glos antar baris ialah analisis data dari fungsi kalimat dialek Osaka V-yaru, dengan fungsi untuk menunjukkan emosi yang kuat, yaitu marah. Selanjutnya, pada baris ketiga/glos bebas adalah terjemahan dari data fungsi kalimat 「アイツを道連れに地獄に堕ちてやる」, yang dapat diartikan “aku akan membawanya untuk menemaniku ke neraka”. Emosi marah pada pak Mizuki tergambar pada penggunaan V-yaru dalam frasa 「地獄に堕ちてやる」, yang berarti “menenggelamkan ke neraka”, yang menunjukkan kemarahan yang memuncak, hingga membuatnya memutuskan untuk menenggelamkan orang yang dibicarakan ke dalam neraka. Ditambah lagi, ia mengucapkannya di saat sedang mabuk, yang mana ada pepatah mengatakan bahwa ‘*a drunken words is a sober thoughts*’, yang berarti ‘perkataan orang mabuk adalah pemikiran yang sejujurnya’, yang menunjukkan bahwa saking dongkolnya dengan makelar tersebut, ia sampai berniat untuk menenggelamkannya ke neraka. Diduga kemarahan penutur terjadi karena ia menaruh dendam kepada makelar saham (yakni pak Fuura) yang menangani transaksi jual beli saham, yang membuatnya terbelit hutang. Meskipun V-yaru pada data 3 bukan ditujukan kepada kegiatan/ keadaan

orang ketiga, melainkan pada tindakan penutur sendiri, tetapi karena penutur ingin mengungkapkan emosi marah yang kuat, dan kemarahan itu disebabkan oleh orang ketiga yang dibicarakan (yakni pak Fuura), maka penggunaan V-yaru ini sesuai.

Seperti halnya data 9 dan data 5, pada data 3 pun V-yaru digunakan oleh laki-laki, dan menyatakan emosi yang kuat. Karena pak Mizuki adalah seorang pria, dan ia ingin mengungkapkan emosi marahnya terhadap pak Fuura yang akan ia bawa ke neraka bersamanya. Emosi kuat yang ditunjukkan tersebut merupakan emosi negatif, karena akibat kemarahan dan dendamnya kepada pak Fuura, membuatnya melakukan bunuh diri, agar polisi berspekulasi bahwa ia dibunuh oleh pak Fuura. Berkaitan dengan hal ini, Gondo, seorang *native* dialek Osaka, mengutarakan bahwa saat ini V-yaru biasanya digunakan oleh orang tua, sedangkan anak muda cenderung menggunakan bentuk biasa (tanpa V-yaru/-yuru). Hal itu tepat, karena pak Mizuki merupakan seorang guru pensiunan, yang berarti umurnya lebih dari 60 tahun. Maka dari penjelasan di atas, data 3 sejalan dengan pendapat Okamoto dan Ujihara (2006: 70), bahwa: V-yaru memiliki fungsi untuk mengungkapkan emosi marah yang kuat.

Demikian pendeskripsian hasil penelitian, yang selengkapnya dapat dilihat pada bagian hasil dan pembahasan skripsi penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Dialek Osaka memiliki keunikan dalam hal gaya berbicara, yaitu meskipun percakapan disampaikan dengan cepat serta bernada gurauan, tetapi hal itu menyiratkan perasaan penutur yang sesungguhnya. Selain ciri itu, dialek Osaka juga memiliki keunikan pada perubahan bentuk kata, serta memiliki bentuk fungsi kalimat yang tidak ada padanannya dalam bahasa Jepang standar. Lantas, berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil dua kesimpulan, di antaranya:

- 1) Berdasarkan teori perubahan bentuk kata dalam Sutedi, pada perubahan bentuk verba ditemukan empat jenis, yakni jenis *mizenkei*, *renyoukei*, *shuushikei*, dan *meireikei*. Pada perubahan bentuk adjektiva diperoleh tiga jenis, yakni *renyoukei*, *shuushikei*, dan *rentaikei*. Sedangkan pada perubahan bentuk kopula ditemukan tiga jenis, yakni *mizenkei*, *renyoukei* dan *shuushikei*. Lalu, saat analisis data, didapatkan data yang perubahan bentuknya tidak ada dalam bahasa Jepang standar, yakni perubahan bentuk yang akhiran/*gobi*-nya disertai dengan partikel akhir. Misalnya: (1) akhiran –massee pada verba “躍動しまっせー”, yang dalam bahasa Jepang standar sama dengan “躍動しますよ”; (2) akhiran -tenoo (yang dipengaruhi oleh dialek Hiroshima) pada verba “舞い込んで来よってのオ”, yang dalam bahasa Jepang standar sama dengan “舞い込んで来ているんだ”; dan (3) akhiran –tenaa (yang juga dipengaruhi dialek Hiroshima) pada verba “思て

なあ”, yang dalam bahasa Jepang standar sama dengan “思っているなあ”;

- 2) Berdasarkan teori fungsi kalimat Okamoto dan Ujihara, diperoleh dua jenis fungsi kalimat V-haru, yakni untuk menyampaikan tentang keluarga sendiri, dan untuk menyampaikan secara objektif dan memiliki ketertarikan terhadap tindakan subjek (yang dibicarakan). Sedangkan pada V-yaru/-yuru ditemukan dua fungsi kalimat, yaitu untuk mengungkapkan emosi (takjub dan terkejut), serta untuk mengungkapkan emosi yang kuat dan olok-olok (terdiri dari fungsi takjub dan terkejut, serta marah). Pada saat analisis data, diperoleh data yang penyampaiannya berbeda dengan teori fungsi kalimat Okamoto dan Ujihara, yaitu fungsi tersebut tidak menyampaikan tindakan/keadaan orang ketiga. Misalnya: (1) bentuk V-yaru yang digunakan untuk menyampaikan tindakan diri sendiri pada kalimat “アイツを道連れに地獄に堕ちてやる”; serta (2) bentuk V-yuru yang digunakan untuk merujuk pada benda dalam kalimat “ちょっと難儀な事件が舞い込んで来よってのオ...”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disimpulkan bahwa bahwa penelitian mengenai perubahan bentuk kata (*katsuyou*) dialek Osaka serta fungsi kalimat dialek Osaka diperlukan, khususnya dalam bidang pembelajaran bahasa Jepang di bangku perkuliahan. Topik mengenai dialek tersebut dapat dipelajari ketika mahasiswa menempuh mata pelajaran *Shakai Gengogaku*. Pada mata pelajaran *Shakai Gengogaku*, terdapat materi mengenai ragam/variasi bahasa, yang di dalamnya mencakup dialek (variasi bahasa suatu wilayah). Salah satu dialek tersebut ialah dialek Osaka, yang memiliki keunikan dari segi pengucapan, serta bentuk kata yang variatif. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan penyokong pada tema dialek Osaka, terkhusus perubahan bentuk kata dan fungsi kalimat V-haru dan V-yaru/-yuru. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian selanjutnya mengenai kajian dialek Osaka dapat dilakukan oleh peneliti lain untuk menjawab permasalahan berikut ini:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya mengenai perubahan bentuk kata dialek Osaka dapat dilakukan bersamaan dengan meneliti pengaruh dialek lain dalam perubahan bentuk kata dialek Osaka.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya mengenai fungsi kalimat dialek Osaka dapat dilakukan bersamaan dengan meneliti penggunaan bentuk kalimat dialek Osaka yang dipengaruhi oleh *gender* serta usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Miftachul. (2018, July). *Using Honorific Names of Indonesian-Japanese Business E-mails. In 2nd Social Sciences, Humanities and Education Conference: Establishing Identities through Language, Culture, and Education (SOSHEC 2018)*. Atlantis Press
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Astuti, Indah Ayu. 2003. *Analisis Perubahan Dialek Kansai Ke Bahasa Jepang Standar dalam Naskah Drama Mahasiswa Universitas Hokkaido Tahun 2002*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chino, Naoko. 2008. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc
- Kamus elektronik: KBBI V
- Kamus elektronik: Zkanji
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sari, Marta Erika. 2008. *Fungsi Osakaben "Ya" 「～や」 dalam Film Lovely Complex 「ラブコン」 Karya Kuniyumi Maitake*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: FBS UNESA
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- 庵功雄 (2001) 『新しい日本語学入門』東京：スリーエーネットワーク
- 出新村 (1990) 『広辞苑』東京：岩波書店
- 岡本牧子・氏原庸子 (2006) 『聞いて覚える関西 (大阪) 弁入門』大阪：ひつじ書房
- 寺村秀夫・鈴木泰・野田尚史・矢澤真人 (1998) 『ケーススタディ日本文法』東京：おうふう
- Website:
- Brazil, Mark. 2019. *Genkan*. [online] (<https://www.japanvisitor.com/japan-house-home/genkan>) diakses 5 Mei 2019)
- Kansai Dialect Self-Study Site. 2018. *The Standard Japanese VS the Kansai Dialect*. [online] (<http://www.kansaiben.com/1.Characteristics/1.Standardvskansai/2Standardvskansai.html>) diakses 22 Mei 2019)
- Nippon.com Site. 2016. *Traditional Japanese House*. [online]. (<https://www.nippon.com/en/features/jg00082/traditional-japanese-houses.html>) diakses 5 Mei 2019)
- Unser-Schutz, Giancarla. 2010. *Exploring the Role of Language in Manga: Text Types, Their Usages and Their Distributions. The International Journal of Comic Art*. [online] (https://www.academia.edu/5704380/Unser-Schutz_Giancarla_2010 .
- Exploring the role of language in manga Text types their usages and their distributions. The International Journal of Comic Art 12 2 3 25-43 diakses 30 Maret 2017)
- Weblio 辞書 (2019) 『かもしれない』 [online]. (<https://www.weblio.jp/content/%E3%81%8B%E3%82%82%E7%9F%A5%E3%82%8C%E3%81%AA%E3%81%84>) diakses 5 Mei 2019)
- Weblio 辞書 (2019) 『まっせ』 [online]. (<https://www.weblio.jp/content/%E3%81%BE%E3%81%A3%E3%81%9B>) diakses 24 Maret 2019)
- Wikipedia. 2019. *Case Closed*. [online] (https://en.wikipedia.org/wiki/Case_Closed) diakses 24 Desember 2019)
- 青山剛昌 (2012) 名探偵コナン第831-833話：『みんなが見ていた』東京：小学館 [online]. (<http://mangaraw/cgi?query=%2Bcomic%3A079+&whence=0%max>) diakses 24 Maret 2017)
- 加藤雅人 (2006) 『大阪弁の親しみやすさ』 [online]. (<http://www.res.kutc.kansaiu.ac.jp/~mkato/pdf/fa30078.pdf>) diakses 22 Maret 2017)
- 大和田昌 (tidak tertulis) 『ちょこっと大阪』 [online]. (http://www.oda-net.jp/news-backnumber/new/07_0288.pdf) diakses 24 Maret 2017)
- 国語の文法 (tidak tertulis) 『動詞の活用とその種類』 [online]. (<https://www.kokugobunpou.com/%E7%94%A8%E8%A8%80%E5%BD%A2%E5%AE%B9%E8%A9%9E-2-%E6%B4%BB%E7%94%A8/>) diakses 13 Maret 2020)
- 正宗美根子 (2000) 『日本語の命令依頼表現について』 *Imperatives and Request in Japanese* (tidak diterbitkan) [online]. (<https://www.hokuriku-u.ac.jp/about/campus/libraryDATA/kiyo24/gai7.pdf>) diakses 28 September 2017)
- 三浦千恵 (2009) 『言語の「使い分け」と心理』 (tidak diterbitkan) [online]. (<http://www.mgu.zc.jp/~jfmorris/Sotsuron/2009/MiuraHougen08.pdf>) diakses 23 Mei 2017)
- コトバンクデジタル辞泉 (tidak tertulis) 『あかん』 [online]. (<https://kotobank.jp/word/%E3%81%82%E3%81%8B%E3%82%93-194724>) diakses 24 Maret 2019)
- コトバンクデジタル辞泉 (tidak tertulis) 『だって』 [online]. (<https://kotobank.jp/word/%E3%81%A0%E3%81%A3%E3%81%A6-561380>) diakses 5 Mei 2019)